

ternak yang jelas-jelas tidak produktif, berpenyakit, pertumbuhan lambat atau kerdil, dan cacat fisik serta sulit dikawinkan.

5. Tata Laksanaan Pemberian Pakan
 - a. Bahan, Bahan pakan yang diberikan pada kelinci berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan bahan pakan yang mengandung serat kasar tinggi dan mengandung kadar air yang tinggi sehingga dalam memberikan dilayukan terlebih dahulu. Hijauan berupa sayur-sayuran (wortel, kubis, dan lain-lain) rumput yang diambil dari perkebunan apel dan limbah pertanian (limbah sayuran). Konsentrat merupakan pakan yang digunakan untuk mencukupi kekurangan zat-zat utama dalam ransum seperti protein, karbohidrat, lemak. Bahan konsentrat yang diberikan tersusun dari bekatul, ubi, ampas tahu dan susu pup.
 - b. Formulasi Pakan
Alat: Blender manual, Pelleting manual dan tampah besar.
Bahan: Bekatul 20%, ampas tahu 18%, hijauan 50% dan ubi kayu 12%.
 - c. Cara Pembuatan Pellet
Bahan ditimbang menurut persentase formulasi ransum. Bekatul, ampas tahu, dan ubi kayu direbus. Hijauan dihancurkan dan dicampur dengan semua bahan, selanjutnya diblender sampai halus. Bahan yang telah halus kemudian dibentuk pellet dengan mesin pellet manual. Pellet yang dihasilkan dijemur sampai padat dan kadar airnya tinggal 14 persen.
6. Cara Pemberian Pakan
 - a. Pakan untuk induk diberikan 3 kali, yaitu:

Pagi (08.00-09.00) sebanyak 50 g
Siang (13.00-13.30) sebanyak 50 g
Petang (16.30-17.00) sebanyak 100g.

- b. Pakan untuk Anak
 - Umur 0-15 hari, disusui induk (maksimal 8 anci)
 - Umur 15-30 hari, induk masa kering dan anci diberi pakan susu pup.
 - Umur 1-2 bulan, diberi pakan pellet sebanyak 100 g dengan frekuensi pemberian pagi, siang dan petang, yaitu 25 g, 25 g, dan 50 g.
6. Keuntungan Pemberian Pellet
Lebih komplit kandungan gizinya dan terukur sesuai kebutuhan optimal ternak. Keuntungan lain adalah lebih palatable, tidak mudah tercecer dan mudah dalam pemberian serta penyimpanannya.

Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada perbaikan manajemen pemeliharaan, seleksi bibit unggul, penanganan paska panen dan pemasaran yang dilakukan menurut strategi agribisnis. Penerapan manajemen pemasaran diarahkan pada segmen pasar kelas menengah ke atas (para wisatawan).[ag]

Program : Karya Alternatif Mahasiswa
Lokasi : Daerah Wisata Malang
Tahun : 2000

Alat dan bahan sanitasi: Sprayer, sapu, selang, sikat, air, desinfektan (formalin, KmO_4 , dan lain-lain).

- b. Sanitasi Ternak, dilakukan dengan memandikan ternak tiap 1 bulan sekali dan memotong rambut dan kuku.
- c. Pengobatan, Obat-obatan yang digunakan adalah obat kimia dan tradisional. Obat kimia meliputi: Gameksan, bedak Doris untuk penyakit kulit seperti kudis; Stomagel untuk penyakit kembung. Obat tradisional meliputi: -Oli bekas dicampur minyak jelantah untuk penyakit kulit; -sprite dan air kelapa diberikan untuk penyakit kembung.
- d. Solasi Ternak Sakit, Kelinci yang terkena penyakit kulit dimasukkan ke dalam kandang isolasi untuk diberi pengobatan.

3. Sistem Reproduksi

Kelinci betina harus sudah dikawinkan ketika mencapai dewasa tubuh. Kelinci yang terlambat dikawinkan akan menjadi sulit perkawinan selanjutnya dan jika terlalu cepat akan menyebabkan mortalitas anak kelinci yang tinggi dan menurunkan kesehatan induk. Dewasa tubuh kelinci betina dicapai pada umur 4 bulan dengan ukuran badan kurang lebih 3 kg. Tanda-tanda kelinci betina yang siap menerima pejantan adalah vulva bengkak dan merah serta siap untuk dikawin. Jika ternyata betina menolak pejantannya maka sebaiknya dikawinkan lagi setelah 3 atau 10 hari setelah menyapuhnya.

Pejantan yang digunakan sebaiknya yang telah berumur 5-6 bulan atau telah dewasa tubuh dan kelamin, serta telah berpengalaman mengawini. Rasio jantan dan betina adalah 1:10 ekor. Banyaknya *service per conception* adalah 1-2 kali. Perkawinan dilaksanakan di kandang

pejantan, lebih baik pada pagi hari. Tanda perkawinan yang berhasil adalah pejantan terjatuh dan betina menjerit. Ovulasi terjadi 8 jam setelah perkawinan. Lama kebuntingan antara 28 sampai 33 hari. Tanda-tanda akan melahirkan adalah gelisah, nafsu makan turun, bulu rontok (*moulting*) dan suka mengerat. Peralatan yang harus disiapkan adalah sarang beranak berbentuk kotak yang ditempatkan di dalam kandang induk.

Waktu kelahiran biasanya terjadi pada malam hari dengan jumlah anak (*litter size*) antara 6-12 ekor. Selama 10 hari pertama susu induk merupakan makanan utama anak kelinci. Mata anak kelinci mulai membuka dan mulai makan pakan selain susu induknya, seperti susu pup pada hari ke-11. Anak kelinci mulai keluar dari sarang pada umur 20 hari karena induk tidak lagi memproduksi susu, sehingga harus mulai disapih. Umur sapi yang baik adalah 30 hari.

4. Pelaksanaan Seleksi dan Culling

Tujuan pelaksanaan seleksi untuk mendapatkan kelinci yang terbaik, untuk dipelihara selanjutnya, dengan harapan akan mendapat keturunan yang lebih baik. Kriteria ternak yang masuk dalam seleksi sebagai berikut:

- a. Lincah dan mata cerah, bulu halus, bersih dan mengkilap;
- b. Pertumbuhan dan perkembangan baik;
- c. Memiliki performan tubuh yang baik sesuai tipenya, leher pendek dan tubuh kompak;
- d. Tidak berpenyakit dan cacat fisik;
- e. Kotoran normal dan daerah ekor bersih;
- f. Jari kaki dan kuku bersih;
- g. Memiliki minimal 8 buah puting susu.

Culling dilaksanakan pada ternak dengan tujuan untuk mengeluarkan

usaha agribisnis budidaya peternakan kelinci secara menguntungkan;

3. Teknologi dan strategi agribisnis yang diterapkan dapat tersebar luas dan meningkatkan pendapatan peternak.

Strategi Agribisnis

Sebelum membahas lebih jauh mengenai strategi agribisnis, khususnya sistem pemeliharaan kelinci, terlebih dahulu diketengahkan jenis dan ciri-ciri kelinci, serta manfaat komoditas.

Manfaat Komoditas

1. Daging kelinci, dapat diolah untuk berbagai menu masakan.
2. Kelinci sebagai binatang kesayangan untuk dinikmati keunikan tingkah laku, dan performanya.
3. Produk olahan berupa souvenir dari bahan kaki, kulit dan ekor kelinci.
4. Pupuk kandang dari feses kelinci berguna untuk tanaman bunga yang banyak dibudidayakan di daerah wisata Malang.
5. Mendayagunakan limbah pertanian berupa sisa sayuran dan rumput dari perkebunan apel yang banyak diusahakan di Malang.
6. Meningkatkan pendapatan melalui pembudidayaan ternak dan membuka kesempatan kerja dalam home industri kerajinan dari bahan asal kelinci.
7. Mendukung program pariwisata dan agro industri di Malang.

Sistem Pemeliharaan Kelinci

1. Perkantangan
Sistem pemeliharaan ternak kelinci secara intensif dengan sistem perkandangan batterey. Kandang batterey terbuat dari bahan bambu dengan atap genting. Ukuran

kandang setiap unit adalah panjang 3,5 m dan lebar 1,2 m berisi 20 batterey yang disusun bertingkat. Ukuran batterey: panjang, lebar, dan tinggi masing-masing 70 cm, 60 cm, dan 50 cm. Setiap batterey digunakan untuk satu ekor induk atau pejantan.

Kandang dikelompokkan berdasarkan fase hidup dan jenis kelaminnya, yaitu kandang pejantan, induk dan anak kelinci (*litter*). Kandang diletakkan membujur dengan arah Timur-Barat.

Perlengkapan meliputi tempat pakan untuk tiap batterey, selimut kandang dari terpal (plastik), penerangan, dan saluran penampung limbah. Kegunaan dari selimut kandang untuk melindungi ternak dari perbedaan suhu, terpaan angin dan hujan.

Keuntungan sistem perkandangan ini adalah: 1) Bahan kandang mudah diperoleh dan harganya relatif murah; 2) Memudahkan pemeliharaan dan penanganan kebersihan ternak; 3) Memudahkan pelaksanaan penilaian kualitas ternak untuk seleksi dan *culling*; 4) Mendukung produktivitas ternak, meliputi pbbh, *litter size*, mencegah mortalitas dan penyakit, mencegah penghamburan pakan, memudahkan perkawinan.

Peralatan kandang yang disediakan adalah kantor, tempat pakan hijauan dan konsentrat, bak air, tempat limbah, dan alat-alat kebersihan seperti sapu, slang air, saluran irigasi, sapit dan skop.

2. Tata Laksana Kesehatan

Tata laksana kesehatan yang dilakukan adalah:

- a. Sanitasi Kandang, dilakukan:
 - Saat sebelum ternak masuk;
 - Setelah (pada saat) adanya wabah penyakit;
 - Setiap 3 bulan sekali.

manajemen pakan belum berdasarkan analisis kebutuhan optimal ternak, penanganan kesehatan dan paska panen belum mendapat perhatian yang serius.

Beberapa potensi pengembangan peternakan kelinci di Malang adalah melimpahnya limbah sayur dan rumput lapang dari perkebunan apel, pesatnya perkembangan pariwisata dan iklim serta lingkungan yang mendukung. Keuntungan lain dari peternakan kelinci adalah membuka kesempatan kerja dalam industri souvenir dari bahan limbah kelinci.

Tujuan dan Target Kegiatan

Adapun tujuan dan terget dari kegiatan ini adalah:

Tujuan Khusus Kegiatan:

1. Meningkatkan kualitas dan produktivitas kelinci melalui penerapan strategi agribisnis, seperti seleksi bibit unggul, perbaikan manajemen pemeliharaan, perbandingan dan penanganan kesehatan, serta paska panen dan pemasaran yang tepat dan efisien, meliputi



Bibit unggul Kelinci sebagai Obyek Penelitian.

klasifikasi bobot badan, penanganan pemotongan, pengemasan dan pemasaran produk secara sistematis.

2. Mampu menghasilkan ternak kelinci secara terus-menerus dengan kualitas daging yang sehat.

Target Luaran Kegiatan:

1. Mendukung program agrowisata di Malang dengan menyediakan produk pangan dan non pangan (bahan baku souvenir kerajinan, pupuk kandang untuk tanaman bunga);
2. Mahasiswa mampu melaksanakan

Jenis, Ciri-Ciri dan Jumlah Kelinci yang Dipelihara

JENIS KELINCI	CIRI-CIRI	JUMLAH YANG DIPELIHARA
Peranakan Angora (Cina)	Warna putih, bulu panjang atau tebal dan merupakan tipe pedaging dan bulu	10 ekor betina dan 1 ekor jantan
Peranakan California (Amerika Serikat)	Warna putih dengan hitam di bagian hidung, telinga, ekor dan kaki, dan merupakan tipe pedaging	14 ekor betina dan 2 ekor jantan
Peranakan Dutch (Belanda)	Warna bermacam-macam (biru, coklat, hitam, kelabu) dengan putih pada bagian pundak sampai bawah leherjantan dan kaki depan serta kaki belakang dan merupakan tipe hias	10 ekor betina dan 1 ekor jantan
Peranakan Flemish Giant (Belgia)	Warna bervariasi, kelabu, warna pasir, hitam, biru, putih, tubuh besar dengan kuping yang besar dan merupakan tipe pedaging	15 ekor betina dan 2 ekor jantan
Peranakan New Zealand White (Australia)	Warna putih, dengan badan yang kompak, lebar, rasio daging dibanding tulang gigi, dan merupakan tipe pedaging	20 ekor betina dan 2 ekor jantan
Peranakan New Zealand Black (Australia)	Warna hitam, dengan badan yang kompak, lebar, rasio daging dibanding tulang gigi, dan merupakan tipe pedaging	11 ekor betina dan 1 ekor jantan
Peranakan Rex (Amerika Serikat)	Warna bervariasi putih, hitam, abu-abu, total-total (2 warna) bulu pendek dan merupakan tipe penghasil bulu	19 ekor betina dan 2 ekor jantan

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITAS TERNAK KELINCI DI DAERAH WISATA MALANG

Imron Arifianto(96910029), Ir. A. Wahyudi, M.Kes, Drh. Imbang DR,M.Kes
(Mahasiswa Peternakan/Produksi Ternak)

Ringkasan

Komoditas ternak merupakan bahan pakan yang kaya gizi dan digemari oleh masyarakat. Produk-produk peternakan merupakan bahan penting dalam agribisnis industri pangan dan industri non pangan.

Ternak kelinci merupakan salah satu komoditas peternakan yang dapat menghasilkan daging secara cepat dan berkualitas tinggi. Daging kelinci juga semakin digemari orang, terutama di daerah pariwisata Batu, hal ini karena rasa dan aroma daging kelinci yang khas serta kadar lemak yang rendah. Keunggulan ternak kelinci antara lain, kandang tidak terlalu luas, bahan pakan mudah didapat, harga jual yang menguntungkan dan pemeliharaan yang mudah.

PENDAHULUAN

Ternak kelinci merupakan salah satu komoditas peternakan yang dapat menghasilkan daging secara cepat dan berkualitas tinggi. Daging kelinci, akhir-akhir ini semakin digemari orang, terutama di daerah pariwisata seperti di Malang dan Batu. Hal ini karena rasa dan aroma daging kelinci yang khas.

Keunggulan komoditas dari ternak kelinci, antara lain: 1) Menghasilkan daging berkualitas dengan kadar lemak yang rendah; 2) Hasil sampingannya (kulit, bulu, kepala, kaki, ekor serta kotoran) dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan; 3) Areal kandang yang dibutuhkan tidak harus luas; 4) Bahan pakan bisa dari hijauan, sisa dapur, dan sisa produk pertanian (sisa sayur, bekatul, ubi-ubian) serta ampas tahu; 5) Harga jual yang menguntungkan; dan 6) Pemeliharaan ternak mudah; serta 7) Produktivitas tinggi dengan *litter size* antara 5-12 ekor ternak kelinci setiap *partus*.

Saat ini perkembangan peternakan kelinci, terutama di daerah wisata Malang mengalami peningkatan pesat.

Hal ini karena jumlah permintaan komoditas ini yang terus meningkat, baik di wilayah Malang, Batu, maupun luar daerah seperti Bali, Surabaya, Jogjakarta, Semarang, dan Bandung.

Besarnya jumlah permintaan belum dapat dipenuhi oleh peternak kelinci di Malang, sehingga harganya pun mengalami kenaikan. Sebagai contoh, kebutuhan ternak kelinci di Malang untuk menu rumah makan dan hotel sangat tinggi, sedangkan suplai dari peternak lokal sangat terbatas, baik berupa ternak hidup maupun produk olahan. Pada tahun 1996, harga seekor kelinci silangan (jenis unggul-lokal) umur 2 bulan adalah Rp 3000,- sampai Rp 6000,-, sedangkan harga sekarang adalah Rp 10.000,- sampai Rp 12.000,- di konsumen.

Kendala yang dihadapi peternak kelinci adalah teknologi belum memadai, baik teknologi terapan maupun teknologi canggih serta manajemen pemeliharaan dan pasca panen, selain rendahnya permodalan. Beberapa kendala tersebut adalah tingginya angka mortalitas, pemeliharaan masih secara tradisional,